

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukan penelitian atas pengaruh beban pajak, *tunneling incentive*, dan mekanisme bonus terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016 dirumuskan beberapa kesimpulan yaitu:

1. Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan beban pajak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan menjadi tolak ukur keinginan manajemen perusahaan untuk menerapkan *transfer pricing* sebagai suatu upaya dalam menekan jumlah pajak yang harus dibayar dalam rangka memaksimalkan laba yang akan diterima oleh perusahaan.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menemukan bahwa *tunneling incentive* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Hal ini mengindikasikan bahwa presentasi kepemilikan saham dalam suatu perusahaan bukan menjadi suatu tolak ukur dalam keinginan perusahaan menerapkan *transfer pricing*. Adapun keinginan pemegang saham asing pengendali untuk meningkatkan kesejahteraan pribadi menjadi tidak relevan karena *tunneling incentive* perusahaan sampel tidak dalam bentuk keluarga sedarah, sehingga tindakan ekspropriasi tidak mudah dilakukan karena pengambilan keputusan manajerial memerlukan persetujuan dari direksi.

3. Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Nilai ITRENDLB yang tinggi menunjukkan dari setiap laba di tahun berjalan lebih tinggi dibandingkan dengan laba tahun sebelumnya. Dalam penelitian ini nilai INTRENDLBnya dapat dianggap cenderung stabil. Dengan nilai yang stabil ini menunjukkan perusahaan kurang tertarik dalam memanipulasi laba (*earnings management*) dan *transfer pricing* untuk memaksimalkan penerimaan bonus.

## **B. Implikasi**

Setelah dilakukan penarikan kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh beban pajak, *tunneling incentive*, dan mekanisme bonus terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016 dapat dirumuskan beberapa implikasi yaitu:

1. Perusahaan manufaktur dapat melakukan *transfer pricing* dengan tujuan untuk meminimalkan beban pajak, adanya hubungan istimewa merupakan kunci dari dilakukannya praktek transfer pricing dalam bidang perpajakan. *Transfer pricing* dapat dilakuka dengan penentuan harga transaksi wajar (*arm's length price*) bisa melalui metode perbandingan harga antara pihak non istimewa, resale price dan metode lainnya.
2. Dengan adanya pemindahan penghasilan tersebut maka pajak yang dibayar secara keseluruhan akan lebih rendah. Sehingga, total laba pajak secara keseluruhan akan lebih besar dibanding kalau perusahaan tidak menggunakan *transfer pricing*.

3. Entitas yang kepemilikannya terpusat pada satu pihak cenderung akan melakukan *tunneling* melalui transaksi *transfer pricing*. Apabila pemilik saham mempunyai kepemilikan yang besar dalam suatu perusahaan, maka otomatis mereka juga menginginkan pengembalian atau dividen yang besar pula. Untuk itu, ketika dividen yang dibagikan perusahaan tersebut harus dibagi dengan pemilik saham minoritas, maka pemilik saham mayoritas lebih memilih untuk melakukan *transfer pricing* dengan cara mentransfer kekayaan perusahaan untuk kepentingannya sendiri daripada membagi dividennya kepada pemilik saham minoritas. Oleh sebab itu, semakin besar kepemilikan pemegang saham maka akan semakin memicu terjadinya praktik *transfer pricing*.

### **C. Saran**

Setelah menyimpulkan dan membuat implikasi dari hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti mencoba memberikan beberapan saran untuk peneliti yang akan datang, yaitu:

1. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rentang waktu penelitian yang relatif pendek dan tidak semua variabelnya berpengaruh. Peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain seperti kurs, dan kepemilikan asing dengan rentang waktu yang lebih lama.
2. Berdasarkan hasil pengujian variabel *tunneling incentive* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*, variabel mekanisme bonus juga tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing* karena tidak semua perusahaan memiliki pengawasan stakeholder yang baik sehingga kurang efektif apabila

menerapkan kebijakan mekanisme bonus. Manajer memiliki informasi asimetris yang tidak diketahui oleh pemilik perusahaan yang dapat digunakan untuk memanipulasi laporan keuangan untuk mendapatkan bonus.

3. Pada penelitian ini *transfer pricing* diproksikan menggunakan persentase *account receivable related party* dibagi *total account receivable*, untuk kedepannya peneliti dapat menggunakan proksi dummy.
4. Melakukan penambahan pada variabel independen sehingga pengaruhnya dapat terlihat jelas terhadap *transfer pricing*, seperti *Debt Covenant* dan *Good Corporate Governance (GCG)* serta menambah variabel lain yang berkaitan dengan *transfer pricing*.